

Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

Adib Muchlison
SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung
Email: Adib@gmail.com

Abstrak: Supervisi Kepala Sekolah Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam penetapan KKM dilatar belakangi oleh masih terdapat guru yang dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan proses penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. (2) Mengetahui kinerja guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. (3) Menjabarkan respon Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung terhadap kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam Menetapkan KKM melalui Supervisi Kepala Sekolah dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan Supervisi Kepala Sekolah guru hanya mendapatkan kategori nilai cukup artinya sebagian belum paham, setelah diadakan Supervisi Kepala Sekolah dua kali terjadi peningkatan dalam pemahaman membuat KKM. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Pembuatan KKM pada siklus 1 yang mendapat kategori cukup, dan hasil penilaian pada siklus kedua mencapai baik, dan (b) aktivitas guru dalam mengikuti Supervisi Kepala Sekolah pembuatan KKM yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada Guru Bidang SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung agar mengoptimalkan perannya sebagai pendidik yang profesional dengan mengembangkan pembuatan KKM agar profesi keguruan dapat berkembang

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Januari 2022
Disetujui pada : 18 Januari 2022
Dipublikasikan pada : 27 Januari 2022

Kata kunci:

Supervisi Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi, KKM

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.257>

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada didunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Guru adalah tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2005: 12). Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya.

Salah satunya adalah prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi, yang mana menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi

kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai

ruskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka dimana setiap sminimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Dalam standar penilaian pada KTSP diantaranya setiap sekolah dalam hal ini guru setiap awal semester tahun pelajaran lebih dahulu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) namun pada pelaksanaan kegiatan supervisi di beberapa sekolah binaan, pengawas mendapat satu temuan permasalahan yakni ada diantara guru belum dan bahkan ada yang tidak mampu menetapkan KKM.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, menghaiswa harus memenuhi standar angka tersebut. Batas angka tersebut akan menjadi batas minimal yang harus dicapai siswa. Dengan adanya batas minimal tersebut akan dapat diperoleh data mengenai persentase data siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan demikian teknik penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut harus dapat disesuaikan dengan keadaan siswa yang ada disekolah. Agar penetapan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) tersebut dapat ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan peningkatan kemampuan siswa (Muin, 2008: 1).

Kenyataan dilapangan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

METODELOGI

SUBYEK, TEMPAT, DAN WAKTU PENELITIAN

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Bidang Studi di SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung yang berada dalam binaan kepengawasan pengawas/peneliti, berjumlah 9 (sembilan) orang Guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat untuk melakukan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM ini adalah di Gedung serba guna SD Negeri 1 Pucanglaban. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019

No	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1.	Penyusunan proposal	Tgl. 16 s.d. 20 Februari 2019
2.	Penyusunan Instrumen	Tgl. 6 Maret s.d. 8 Maret 2019
3.	Pengumpulan data	Tgl. 10 Maret s.d. 27 Maret 2019
4.	Analisis Data	Tgl. 28 Maret s.d. 2 April 2019
5.	Penyusunan laporan	Tgl. 3 April s.d. 20 April 2019

Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Adib Muchlison, S. Pd dan Ibu Yiyik Karsiyati, S. Pd, yang membantu peneliti dalam pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah penetapan KKM pada Guru-Guru Bidang Studi.

Prosedur Penelitian

Data awal penelitian ini adalah berupa kompleksitas, daya dukung, dan intake. Kompleksitas mengacu pada tingkat kesulitan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Daya dukung meliputi kelengkapan mengajar seperti buku, ruang belajar, laboratorium (jika diperlukan) dan lain-lain. Sedangkan Intake merupakan kemampuan penalaran dan daya pikir peserta didik.

Tindakan yang dilakukan adalah berupa pengamatan aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penetapan KKM, kemudian evaluasi KKM yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian berikutnya.

Langkah-Langkah Penelitian

Siklus I

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan masalah di atas yang merupakan refleksi dari orientasi sebelum pelaksanaan siklus, dan setelah peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan persetujuan Pengawas SD/MI maka Supervisi Kepala Sekolah penetapan KKM ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya peneliti atau pengawas untuk meningkatkan kinerja guru dalam menetapkan KKM.

Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dimulai, seperti Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Kelengkapan mengajar dan Catatan Intake yang merupakan catatan kemampuan penalaran dan daya pikir peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan siklus pertama dilaksanakan pada Kamis, 20 Maret 2019 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

NO	WAKTU	KEGIATAN	PETUGAS/ PEMATERI
1	12.15 – 12.30	Pembukaan	Peneliti
2	12.30 – 14.30	Pemahaman materi KKM	Adib Muchlison, S. Pd
3	14.30 – 14.45	Istirahat (Coffe Break)	
4	14.45 – 15.45	Penetapan KKM sesuai dasar-dasar rujukan (Sesi I)	Adib Muchlison, S. Pd dan Teman Sejawat
5.	15.45 – 16.00	Sholat Ashar	
6.	16.00 - 17.00	Penetapan KKM (Sesi II)	Adib Muchlison, S. Pd dan Teman Sejawat
7	17.00 – 17.15	Penutupan	

Observasi dan Pengumpulan data

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Supervisi Kepala Sekolah penetapan KKM pada Guru Bidang Studi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah yaitu:

- Pengawas memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap peserta Supervisi Kepala Sekolah Guru Bidang Studi.
- Memberikan tugas kepada Guru untuk secara berkelompok menetapkan KKM berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan intake.
- Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta Supervisi Kepala Sekolah.
- Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru merangkum dalam bentuk materian sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut:

- Daftar hadir Guru atau Peserta Supervisi Kepala Sekolah Siklus 1
- Format penilaian Aktivitas Guru dalam persiapan dalam penetapan KKM selama Supervisi Kepala Sekolah Siklus 1.
- Format penilaian Aktivitas Guru dalam Proses selama Supervisi Kepala Sekolah penetapan KKM Siklus 1
- Format penilaian penetapan KKM Siklus 1

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana Supervisi Kepala Sekolah.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses kegiatan Supervisi Kepala Sekolah. Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama kegiatan Supervisi Kepala Sekolah berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru atau peserta Supervisi Kepala Sekolah terhadap proses pelaksanaan kegiatan Supervisi Kepala Sekolah.

Refleksi Tindakan

1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi pada Peserta Supervisi Kepala Sekolah tentang penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat dan Guru berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

3) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila Guru atau Peserta Supervisi Kepala Sekolah 85% telah mampu mendapatkan nilai Baik atau 3 (tiga).

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan percobaan, sebagian besar guru belum memahami kelengkapan dalam menetapkan KKM.

Siklus II

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Merujuk pada refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang masih banyak kelemahan, sekali lagi peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM siklus II.

Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum kegiatan supervisi dimulai, seperti Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Kelengkapan mengajar dan Catatan Intake yang merupakan catatan kemampuan penalaran dan daya pikir peserta didik

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran.

Kegiatan siklus kedua dilaksanakan pada Kamis, 27 Maret 2019 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

NO	WAKTU	KEGIATAN	PETUGAS/ PEMATERI
1	12.15 – 12.30	Pembukaan	Peneliti
2	12.30 – 14.30	Diskusi hasil refleksi siklus 1 dan pemecahannya	Adib Muchlison, S. Pd
3	14.30 – 14.45	Istirahat (Coffe Break)	
4	14.45 – 15.45	Penyelesaian penetapan KKM yang benar	Adib Muchlison, S. Pd dan Teman Sejawat
5.	15.45 – 16.00	Sholat Ashar	
6.	16.00 - 17.00	Penilaian KKM yang telah dibuat	Adib Muchlison, S. Pd dan Teman Sejawat
7	17.00 – 17.15	Penutupan	

Pengamatan dan Pengumpulan data.

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM Guru Bidang Studi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah yaitu:

- a) Pengawas berdiskusi dengan peserta Supervisi Kepala Sekolah Guru Bidang Studi berdasarkan refleksi siklus 1 dan penyelesaian kendala-kendala yang terjadi.
- b) Memberikan tugas kepada Guru untuk menyempurnakan penetapan KKM bersama kelompok.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta Supervisi Kepala Sekolah.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut:

- a) Daftar hadir Guru atau Peserta Supervisi Kepala Sekolah Siklus 2:
- b) Format penilaian Aktivitas Guru dalam persiapan penetapan KKM Siklus 2.
- c) Format penilaian Aktivitas Guru dalam Proses selama Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM Siklus 2.
- d) Format penilaian penetapan KKM Siklus 2.

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana Supervisi Kepala Sekolah.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses kegiatan Supervisi Kepala Sekolah. Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama kegiatan Supervisi Kepala Sekolah berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru atau peserta Supervisi Kepala Sekolah terhadap proses pelaksanaan kegiatan Supervisi Kepala Sekolah.

Refleksi Tindakan

- 1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas kembali menyampaikan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi pada Peserta Supervisi Kepala Sekolah tentang penentuan permasalahan refleksi siklus 1 sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

- 2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat dan Guru berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

- 3) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Seperti halnya pada siklus pertama perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila Guru atau Peserta Supervisi Kepala Sekolah 85% telah mampu mendapatkan nilai Baik atau 3 (tiga).

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, sebagian besar guru belum menetapkan nilai KKM melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan sekolah ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Instrumen yang dikembangkan oleh Pengawas sebagai peneliti disesuaikan berdasarkan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Pengawas atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan sekolah ini. Pengawas ataupun peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan tepat, tentunya supaya data yang terkumpul dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa rubrik, yang terdiri dari:

1. Format Penilaian Penetapan KKM,
2. Format Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan selama Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM
3. Format Penilaian Aktivitas Guru-Guru Bidang Studi dalam Proses Supervisi Kepala Sekolah penetapan KKM.
4. Wawancara (Diskusi) Untuk Mengetahui Kendala yang Ditemukan Guru – Guru Bidang Studi selama Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM. Format – format ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses penyusunan dan pengembangan Penetapan KKM. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja yang dicapai Guru atau Peserta, juga untuk memperoleh respon peserta terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas Guru atau Peserta selama kegiatan Supervisi Kepala Sekolah berlangsung.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan Guru setelah kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dilakukan adalah dengan cara memberikan evaluasi berupa penugasan setiap akhir putaran.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan Penetapan KKM dan observasi aktivitas Guru Bidang Studi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Supervisi Kepala Sekolah tersebut.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru terhadap pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes Guru, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap aspek. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

a. Nilai rata-rata keberhasilan siklus, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata aspek yang dinilai

$\sum X$ = Jumlah semua Guru yang mendapatkan nilai

$\sum N$ = Jumlah Aspek penilaian

b. Ketuntasan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menghitung ketuntasan pelaksanaan kegiatan digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

c. Ketuntasan pelaksanaan kegiatan secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan pelaksanaan kegiatan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Guru yang tuntas melaksanakan kegiatan}}{\sum \text{Guru}} \times 100\%$$

Tabel 1
Kualifikasi Tingkat Ketuntasan Kegiatan

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam kegiatan pra siklus, ditemukan bahwa dalam KKM yang ditetapkan guru, memiliki banyak kekurangan. Guru belum memahami tingkat kompleksitas yang harus dicapai peserta didik. Guru belum memahami pengaruh kurangnya daya dukung sekolah terhadap penetapan KKM. Guru belum memahami intake rata-rata peserta didik di sekolah.

Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu

Setelah dilakukan Supervisi Kepala Sekolah penetapan KKM siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dari peserta Supervisi Kepala Sekolah, antara lain, guru masih kesulitan dalam menetapkan KKM masih mengalami kesulitan yaitu membuat analisis setiap indikator dan memberikan skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan format penilaian penetapan KKM, nilainya 78,4% yang berarti berada pada katagori cukup, karena masih kurang dari 85% dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas guru selama Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM nilainya mencapai 21 yang berarti berada pada kategori baik.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam menetapkan KKM terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data ini tampak dalam tabel 2 dan dalam gambar / diagram 2 di bawah ini.

Tabel 2
Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	KENAIKAN
1	Prosentase Ketuntasan	58,5%	78,4%	20%

Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus kesatu, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus kedua.

Siklus kedua pengarahan dari pengawas untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus kesatu, terutama dalam membuat analisis setiap indikator, memberikan skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Namun pada siklus kedua ini peserta Supervisi Kepala Sekolah ditemukan bahwa mereka telah mampu untuk membuat memahami cara penentuan KKM berdasarkan tingkat kompleksitas setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Guru telah memahami cara penentuan KKM berdasarkan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah

Guru telah mampu memahami cara penetapan KKM berdasarkan tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua dengan menggunakan format penilaian penetapan KKM, nilainya mencapai 34 yang berarti berada pada kategori sangat baik, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas Guru Bidang Studi selama Supervisi Kepala Sekolah penetapan KKM nilainya mencapai 88,7%, yang berarti berada pada kategori sangat baik

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam menetapkan KKM terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Data ini tampak dalam tabel 3 dan dalam gambar / diagram 3 di bawah ini.

Tabel 3
Prosentase Data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KENAIKAN
1	Prosentase Ketuntasan	78,4%	88,7%	10%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi dapat meningkatkan kinerja Guru Bidang Studi dalam menetapkan KKM sebagai sarana perbaikan proses belajar mengajar.
2. Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja Guru Bidang Studi dalam menetapkan KKM dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 20,0%, siklus II naik 10,0%.
3. Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi dapat menjadikan Guru Bidang Studi merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam menetapkan KKM.
4. Guru-Guru Bidang Studi dapat lebih percaya diri untuk menetapkan KKM sebagai penilaian kegiatan belajar mengajar peserta didik.
5. Penerapan Supervisi Kepala Sekolah Penetapan KKM untuk Guru Bidang Studi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi bagi Guru Bidang Studi dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV. Pustaka Setia: Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Penetapan KKM Bahan Diskusi TOT BINTEK KTSP*. Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2008. *Bahan Bantuan Teknis PTK dan Workshop Pengembangan Kurikulum*. Jakarta.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Institut Pertanian Bandung. 2007. *Training*. <http://web.mb.ipb.ac.id/pies/training>, diakses pada tanggal 31 Maret 2008
- Krisnadira. 2008. *Publik Training vs Inhouse Training Mana Yang Lebih Efektif*. <http://www.krisnadira.com/2008/03/14/public-training-vs-inhouse-training-mana-lebih-efektif/>, diakses pada tanggal 31 Maret 2008
- Lembaga Pengembangan Auditor Internal. 2008. *Inhouse Training*. <http://lpauditorinternal.org/index.php>, diakses pada tanggal 31 Maret 2008
- Lestari, Tita. 2000. "Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah". Disampaikan pada Kegiatan Pembekalan Pembimbing Penelitian Tindakan Sekolah di Bogor
- Mangkunegara, Anwar PKamis AA. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo. Prof, Dr, SE, M.Phil. (2007). *Manajemen Kinerja*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Hasibuan S.P Malayu (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta; Bumi Aksara
- Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung; PT. Refika Aditama
- Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Fungsi Prinsip dan Asas*